

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD MELALUI  
MODEL KOOPERATIF “NUMBERED HEAD TOGETHER”  
PADA PELAJARAN IPS**

**Rosdiana, Suhardi Marli, Sukmawati.**

PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

*e-mail:* [PGSDN44@yahoo.co.id](mailto:PGSDN44@yahoo.co.id)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan teknik *NHT* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. bentuk Penelitian survei dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung dan pemberian soal, Alat pengumpul data yaitu lembar observasi, dan soal-soal tes tentang motivasi peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu motivasi intrinsik 39,57% pada siklus I, siklus II 61,25 dan siklus III 81,24%, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu 35,41% siklus I, 64,57% siklus II dan 95,13% pada siklus III, dengan demikian terjadi peningkatan motivasi peserta didik pada setiap siklus.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, Teknik NHT**

Increasing Motivation Learning Social Sciences Ilmu cooperative model technique using numbered heads together in Private Elementary School. The purpose of this study was to describe the increased motivation of learners using instructional techniques *NHT* on Social Sciences in Private Elementary School. This study used a descriptive method . Research survey form with the type of classroom action research . Data collection technique is direct observation techniques and about administration , data collection tool that observation sheets , and test questions tentang motivasi learners. This research was carried out by three cycles with the final results obtained by the study of intrinsic motivation 39.57 % in the first cycle , second cycle and third cycle 61.25 and 81.24 % in the third cycle, whereas extrinsic motivation is 35.41 % first cycle , 64.57 % cycle II and 95.13 % in the third cycle , thus an increase in motivation of learners in each cycle .

**Keywords : Motivation , IPS , NHT**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks, demikian juga masalah pembelajaran, sebagai bagian utama dalam pelaksanaan pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama mengenai media, teknik dan sarana lain yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini didasari alasan bahwa perkembangan teori dan praktek pendidikan selalu mengalami perbaikan dan proses pembaharuan

Penggunaan teknik pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat serta perkembangan siswa. Hal ini disebabkan kesesuaian teknik pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan keseluruhan isi dari materi pelajaran dipandang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian teknik pembelajaran yang akan digunakan tidak boleh asal-asalan atau tidak relevan dengan materi pelajaran yang dibahas.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pendidik ditemukan kurangnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan peserta didik, seperti: (1) peserta didik cenderung ribut bila pendidik menerangkan, (2) peserta didik keluar masuk kelas. Hal ini disebabkan oleh pendidik dominan menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi dan contoh yang diberikan hanya dari buku paket saja yang diikuti oleh rendahnya hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat berada dibawah KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 70, sehingga peneliti merasa hal tersebut perlu diberi tindakan nyata untuk memperbaikinya.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mencobakan suatu teknik pembelajaran yang mungkin belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan yaitu teknik pembelajaran yang dapat menarik dan dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih aktif. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik *Numbered Head Together (NHT)* dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat. Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat?”. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat dengan menggunakan model *Kooperatif* teknik *Numbered Head Together*.

Motivasi menurut Djaali (dalam Sumadi Suryabrata 2007:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan motivasi tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Sardiman (2008:75), motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi adalah sesuatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan aktivitas yang dimana dimaksudkan penulis disini motivasi belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman (2008 : 89) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sardiman (2008:83), motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tak pernah putus asa, (c) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (d) menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah belajar, (e) lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, (f) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (g) dapat mempertahankan pendapatnya, (h) tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini, (i) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Untuk mewujudkan motivasi tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Heads Together (NHT)*. *NHT* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik secara langsung dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Anita Lie (2004 :59) “Teknik ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”. Teknik ini memudahkan pendidik dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Menurut Anita Lie (2004 :59) mengemukakan enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)* yang tercantum dalam tabel berikut ini : (a) fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi pendidik. Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi pendidik belajar, (b) fase 2 : menyajikan informasi pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks, (c) fase 3 : mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar, pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar

dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien, (d) fase 4 : membantu kerja kelompok dalam belajar, Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, (e) fase 5 : Mengetes materi. Pendidik mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka, (f) fase 6 : memberikan penghargaan. pendidik memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Setiap model dan metode yang dipilih, tentu memiliki plus-minus sendiri-sendiri.

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)* (Anita Lie 2004); (a) kelebihan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)*, (1) setiap siswa menjadi siap semua, sehingga siswa memusatkan perhatian dalam proses belajar mengajar; (2) dapat melakukan diskusi untuk mengajari siswa yang kurang pandai. (b) kelemahan teknik pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)* : (1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru; (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru; (3) kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali, sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas yaitu Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di kelas IV semester II tahun ajaran 2014/2015.

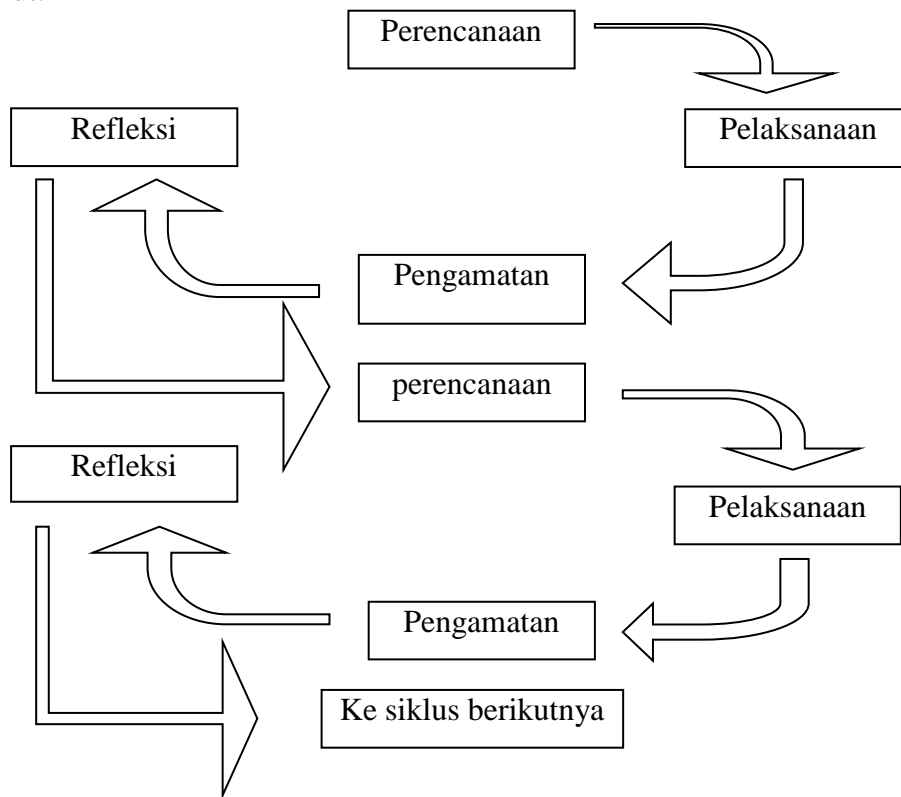
Hadari Nawawi (2007:62) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Didalam penelitian pada dasarnya terdapat 4 macam metode penelitian yaitu : (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis dan (4) Metode Eksperimen”. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menggambarkan keadaan objek penelitian seperti apa adanya pada saat penelitian berlangsung, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat.

Bentuk penelitian ini adalah tindakan (Penelitian Tindakan Kelas) Kunandar (2008: 44) menyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau

bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi)". Adapun prosedur sebagai berikut:



Menurut Suharsimi Arikunto (2010:16).

Tahap perencanaan ini guru merancang rencana pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran dan media pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* serta lembar observasi tentang indikator motivasi belajar siswa. Tahap pelaksanaan, setelah perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran menggunakan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan soal yang sudah dirancang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tentang motivasi belajar siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Observasi, hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran, kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) pemberian soal latihan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi untuk

minat peserta didik dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT), (2) Soal isian sebanyak 5 soal yang diberikan pada peserta didik setiap akhir pembelajaran di tiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* diperoleh rekapitulasi rata-rata yaitu: (1) kemampuan pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran dan (3) motivasi belajar peserta didik.

Berikut ini adalah Rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together*

**Table 1.1 Rekapitulasi Kemampuan Pendidik Menyusun RPP Siklus I Sampai dengan Siklus III**

Jumlah Siklus	Skor	Rata-rata
Siklus I	30	2,5
Siklus II	35	2,91
Siklus III	43	3,58

Tergambar rata-rata hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat mengajar menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu pada siklus I yaitu 2,5 kemudian pada siklus II adalah 2,91 dan siklus III 3,58.

Adapun rekapitulasi kemampuan pendidik melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus I sampai siklus III dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* dibawah ini :

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Kemampuan Pendidik Melaksanakan Pembelajaran Siklus I Sampai dengan Siklus III**

Jumlah Siklus	Skor	Rata-rata
Siklus I	55	2,89
Siklus II	61	3,21
Siklus III	72	3,78

Tergambar rata-rata hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat mengajar menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu 2,89 pada siklus I, kemudian 3,21 pada siklus II dan 3,78 siklus ke III.

Berikut ini adalah rekapitulasi motivasi belajar peserta didik siklus I dan siklus III dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Table 1.3 Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Sampai Siklus III**

No	Indikator Kerja	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Rata-rata Siklus III
1	Motivasi Intrinsik	39,57%	61,25%	81,24%
2	Motivasi Ekstrinsik	35,41%	64,57%	95,13%

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap motivasi belajar maupun kinerja pendidik dalam proses pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini : (1) motivasi intrinsik : berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari siklus I terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu pada siklus I 39,57% kemudian pada siklus II menjadi 61,25% dan siklus III 81,24%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. (2) motivasi ekstrinsik: berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 35,41% pada siklus I selanjutnya pada siklus II menjadi 64,57% dan siklus III 95,13%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah deskripsi data pada siklus I : (a) hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat dengan skor rata-rata yaitu 2,5. (b) hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan skor rata-rata 2,89. (c) hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh rata-rata motivasi Intrinsik yaitu 39,57% dan motivasi ekstrinsik 35,41%.

Deskripsi Data Pada Siklus II : (a) adapun hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat dengan skor rata-rata yaitu 2,91. (b) berikut ini adalah hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan skor rata-rata 3,21 (c) Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh rata-rata motivasi Intrinsik yaitu 61,25% dan motivasi ekstrinsik 64,57%.

Deskripsi Data Pada Siklus III : (a) adapun hasil observasi terhadap kemampuan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat dengan skor rata-rata yaitu 3,58 (b) hasil observasi terhadap kinerja pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan skor rata-rata 3,78, (c) hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh rata-rata motivasi Intrinsik yaitu 81,24 % dan motivasi ekstrinsik 95,13%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Negeri 44 Pontianak Barat secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV. Adapun kesimpulan khusus yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan kemampuan pendidik menyusun rencana pembelajaran menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu 3,58 pada siklus I, kemudian pada siklus II 3,66 dan siklus III yaitu 4,00. (2) Terdapat peningkatan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu 3,57 pada siklus I, kemudian pada siklus II 3,78 dan siklus III yaitu 4,00. (3) Terdapat peningkatan motivasi intrinsik peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu 39,57% pada siklus I, kemudian pada siklus II 61,25% dan siklus III yaitu 81,24%. (4) Terdapat peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat yaitu 35,41% pada siklus I, kemudian pada siklus II 64,57% dan siklus III yaitu 95,13%.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kepada kepala sekolah, agar memonitor proses pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada pendidik-pendidik agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. (2) Kepada pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya agar dalam proses belajar



mengajar seyogyanya menggunakan berbagai metode dan media supaya peserta didik merasa lebih tertantang dalam belajar.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anita Lie. (2004). **Cooperative Learning**. Jakarta :Grasindo.

Hadari Nawawi. (1991). **Metode Pendidikan Bidang Sosial**.Yogjakarta :  
Gajah mada *University Press*.

BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**.  
Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT  
Raja Grafindo Persada

Sumadi Suryabrata. 2007. **Motivasi Pendidikan**. Yogyakarta: Rajawali  
Press.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:  
Gajah Mada University Press.